

PEMAHAMAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA

Arisman Insani¹, Yulia Rahmawati², Rita Patriasih³

Prodi Pendidikan Tata Boga, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: arisman632@student.upi.edu

Abstrak: Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik, dan juga menjadi seseorang yang diikuti dan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi kepribadian. Selain harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian juga wajib dimiliki oleh calon guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan bahwa mahasiswa PPLSP masih kurang memperhatikan kompetensi kepribadian yang seharusnya sudah dipahami dan dikuasai pada saat praktik di sekolah. Masih banyak mahasiswa PPLSP yang datang terlambat ke sekolah, Memainkan *handphone* bukan pada waktunya, kurang memperhatikan pakaian yang digunakan serta mahasiswa PPLSP masih belum bisa memposisikan dirinya sebagai seorang guru dihadapan muridnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pemahaman mahasiswa pendidikan tata boga tentang kompetensi kepribadian guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan tataboga angkatan 2018 dan 2019, dengan sampel penelitian sebanyak 103 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa program studi pendidikan tata boga pada kepribadian mantap memiliki pemahaman yang sangat baik dengan rata rata skor 82 %, kepribadian dewasa baik 76%, kepribadian arif baik 78%, kepribadian berwibawa baik 76%, dan kepribadian akhlak mulia baik 79%. Secara keseluruhan mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik pada kompetensi kepribadian guru dengan rata-rata skor 78%. Namun pada setiap indikator perlu di tingkatkan kembali pemahamannya, sehingga mahasiswa Tata Boga sebagai calon guru memiliki pemahaman yang lebih optimal untuk dapat diaplikasikan di dalam kelas ketika mengajar.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Kepribadian, PPLSP, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjadi seseorang yang diikuti dan dicontoh oleh peserta didiknya, maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru.

Dosen dan Guru mengemukakan, guru adalah pendidik profesional. Untuk itu seorang guru dituntut memiliki standar kompetensi tertentu, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat dikatakan profesional (UU No 14/2015).

Kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi kepribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa dan berakhlak mulia. Indikator kepribadian guru juga disebut menurut Syaiful (2018), yaitu mantap, dewasa, arif, berwibawa, serta memiliki akhlak mulia. Sebagaimana telah dijelaskan salah satunya pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yang telah diampu oleh penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Tata Boga, bahwa mahasiswa sebagai calon guru

diharapkan harus sudah paham dan menguasai kompetensi guru, salah satunya kompetensi kepribadian, dan mampu menerapkan pemahaman kompetensinya di dalam kelas pada saat kegiatan PPLSP atau pada saat menjadi guru kelas.

Kompetensi kepribadian penting untuk dimiliki oleh seorang guru dan calon guru, karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017), bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, adapula hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2018), bahwa kepribadian seorang guru mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian perlu dipahami dan perlu dimiliki oleh guru dan calon guru. Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) sebagai calon guru di masa mendatang juga harus memahami dan menguasai. Paham terhadap kompetensi kepribadian akan mendukung mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) untuk tampil sebagai pribadi yang layak diteladani peserta didiknya (Rianto, 2019).

Pentingnya mahasiswa memahami kompetensi ini, karena dalam kenyataan di lapangan mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) kurang memperhatikan kompetensi kepribadian yang seharusnya sudah dipahami dan dikuasai pada saat praktik di sekolah. Masih banyak mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang datang terlambat ke sekolah, Memainkan *handphone* bukan pada waktunya, kurang memperhatikan pakaian yang digunakan, mahasiswa membolos datang ke sekolah dengan

berbagai macam alasan, adapula sebagian mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang tidak memosisikan dirinya sebagai guru dihadapan murid, menjiplak tugas-tugas yang diberikan guru pamong dari teman dan internet, yang menandakan bahwa mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) masih belum paham terhadap kompetensi kepribadian yang diharapkan dan jauh dari indikator kompetensi kepribadian seorang guru (Rianto, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti pemahaman kompetensi kepribadian pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang akan melakukan praktik mengajar. Penulis sebagai calon guru ingin mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Boga tentang kompetensi kepribadian, tentunya mahasiswa yang telah mempelajari atau melewati mata kuliah pedagogic dan belum melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Sehingga judul pada penelitian penulis kali ini adalah "Pemahaman Kompetensi Kepribadian Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang perlu dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga tentang kompetensi guru khususnya dalam kompetensi kepribadian.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau Langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu (Suryana, 2010). Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2012) penelitian deskriptif ditunjukkan untuk dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian (Rahardjo, 2017).

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggali informasi dari responden terkait pemahaman kompetensi kepribadian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata boga. Data yang dikumpulkan yaitu dari hasil tes yang di sebar melalui google form mengenai kompetensi kepribadian. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pemahaman kompetensi kepribadian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata boga.

B. Partisipan

Menurut Sumarto (2003, hal. 17) partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi). Partisipan penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam membantu penulis dalam menjalankan

penelitiannya. Partisipan pada penelitian ini adalah panelis ahli yang memiliki pengetahuan kompetensi guru dan telah belajar mata kuliah pedagogik, panelis yang akan menjadi relawan dalam melaksanakan uji coba instrumen yaitu mahasiswa Pendidikan Tata Busana Angkatan 2018 dan mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2018 sebagai responden diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, dan relawan yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2018 yang berjumlah 42 orang, dan 2019 yang berjumlah 61 orang.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan	Jumlah	Keterangan
Mahasiswa Pendidikan Tata Boga 2018	42 Orang	Menjadi sampel penelitian yang dilakukan penulis.
Mahasiswa Pendidikan Tata Boga 2019	61 Orang	Menjadi sampel penelitian yang dilakukan penulis.
Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 2018	10 Orang	Menjadi relawan uji coba instrument dalam melakukan uji validitas.
Mahasiswa Pendidikan Tata Busana 2018	10 Orang	Menjadi relawan uji coba instrument dalam melakukan uji validitas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata boga. Pada penelitian ini, responden yang akan diteliti oleh penulis adalah Mahasiswa Tata Boga yang akan melaksanakan program PPLSP yaitu Mahasiswa Tata Boga Angkatan 2018 sebanyak 42 orang dan 2019 sebanyak 61 orang, dengan jumlah populasi adalah 103 orang.

Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi atau sebagian dari banyaknya populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling/penelitian populasi. Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Tata Boga Angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 103 orang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui tes maka telah didapatkan data dan informasi pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga tentang kompetensi kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Berdasarkan kelima hasil indikator, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata boga

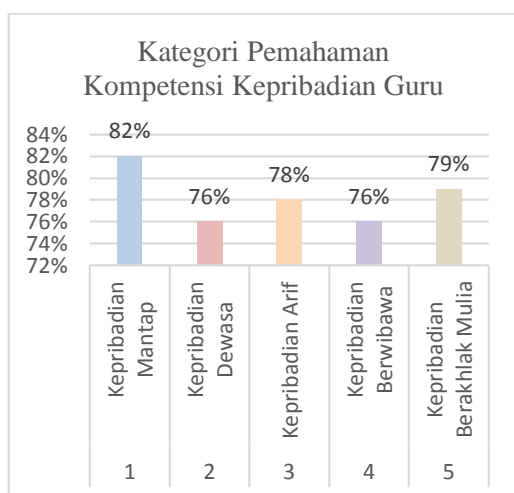
mengenai kompetensi kepribadian guru sudah baik, dengan rata-rata dari kelima indikator kompetensi kepribadian guru adalah 78%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Pendidikan tata boga sudah siap dan cukup bekal untuk melaksanakan praktek mengajar pada konteks kepribadiannya, karena mendapatkan hasil rata-rata 78%. Sesuai dengan penelitian Rohmah (2018), bahwa mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan praktek mengajar apabila sudah memahami kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Namun walau sudah baik, pemahaman mahasiswa mengenai kompetensi kepribadian guru ini perlu ditingkatkan Kembali, sehingga mahasiswa mampu memiliki pemahaman yang lebih optimal pada pemahamannya, sehingga akan lebih memiliki nilai ideal bagi seorang guru dalam kepribadiannya. Kompetensi kepribadian guru juga penting sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebelum melaksanakan praktek mengajar, karena sejalan dengan penelitian Darojah dan Hadijah (2016), bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.

Rekapitulasi hasil pemahaman responden terhadap kompetensi kepribadian guru, terkait pemahaman kepribadian mantap, kepribadian dewasa, kepribadian arif, kepribadian berwibawa, dan kepribadian akhlak mulia tersaji dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil pemahaman responden tentang kompetensi kepribadian guru.

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Kepribadian Mantap	82%	Sangat Baik

No	Indikator	Presentase	Kategori
2	Kepribadian Dewasa	76%	Baik
3	Kepribadian Arif	78%	Baik
4	Kepribadian Berwibawa	76%	Baik
5	Kepribadian Berakhlak Mulia	79%	Baik
Rata-Rata		78%	Baik



Gambar 4. 1 Kategori Pemahaman Kompetensi Kepribadian Guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada kompetensi kepribadian guru dalam hal kepribadian mantap sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang sangat baik, pemahaman mahasiswa pada kepribadian dewasa sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang baik, pemahaman mahasiswa pada kepribadian arif sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang baik, pemahaman mahasiswa pada kepribadian berwibawa sebagian besar responden sudah memahami

dengan baik, dan yang terakhir pemahaman mahasiswa pada kepribadian akhlak mulia sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik. Dari kelima indikator kompetensi kepribadian indikator yang paling dikuasai responden adalah kepribadian mantap dengan hasil sangat baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagian besar sudah memiliki pemahaman yang baik pada kompetensi kepribadian guru.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *choux paste* berbahan dasar tepung beras putih sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis daya simpan *choux paste* berbahan dasar tepung beras putih dengan uji laboratorium sehingga dapat direkomendasikan untuk bisnis.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *choux paste* berbahan dasar tepung beras putih sehingga menghasilkan yang sesuai standar mutu *choux paste*.

IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga mengenai kompetensi kepribadian guru terkait kepribadian mantap, kepribadian dewasa, kepribadian arif, kepribadian berwibawa, dan kepribadian berakhlak mulia berada pada kategori baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa mahasiswa Program Studi Tata Boga dapat menerapkan dan paham terkait kompetensi kepribadian guru sehingga mahasiswa memiliki cukup bekal dalam

menerapkan kompetensi kepribadian di lapangan agar menjadi guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implikasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asmani, J. M. (2009). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. jogjakarta.
- Admin. (2012, 4 12). *undang undang standar pendidikan nasional*. hal. 1.
- Depdikbud. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Dorijah, N. F. dan Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 109-118*.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3*. Semarang: Difa Publishers.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, 237-266*.
- Intima, Salamatul. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas V Sdi Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung. Jawa Timur.
- Kuswana, W. S. (2012). *taksonomi kognitif*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Lase, F. (2016, Maret). *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. PPKn & Hukum, Vol.11 No. 1, 36-66*.
- Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyasa,E. (2012). *Standar Kompetensi dan Startifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal.119
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Poesprodjo. (1987). *Pengertian Pemahaman*. Tersedia di <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>, diakses tanggal 03 November 2020
- Rahardjo, M. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus*. Malang: UIN.
- Rianto, I. F. (2019). *Penguasaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Tata Boga*.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rita L, A. r. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Eirlangga.

- Rohmah, Hannisa Siti. (2018). *Pemahaman Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian di Microteaching*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, 33-34.
- Santoso, Singgih.. (2001). *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Saragih, H. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 23-24.
- Sardiman, A. (2014). *Inovasi dan motifasi belajar mengajar*. *Pengertian pemahaman*, hal. 42.
- Setyawan, A. B. (2018). *Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkers*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, H. (2015). *Kompetensi Kepribadian*. Tersedia di <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/06/kompetensi-kepribadian/>, diakses_____03 November 2020
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)
- Undang-undang Guru dan Dosen. (2006). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terhadap Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri Se- Kota Yogyakarta Tahun 2017*.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian " Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Bandung: UPI
- Sukamdinata, N.S. (2012). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.